

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara Psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:” Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2010). Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi bahkan dalam kandungan hingga liang lahat.

Minat belajar adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang sebagai penggerak untuk melakukan suatu kegiatan dengan perasaan senang dan selanjutnya menghasilkan tingkah laku baru yang relative menetap sebagai hasil dari interaksi lingkungan melalui pengalaman yang dialaminya. Karena minat merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan adanya minat menjadikan siswa berusaha lebih giat belajar. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi kemauan untuk mendalami Pelajaran. Hal ini karena minat mempunyai dorongan yang kuat dalam melakukan usahanya, sehingga ia mampu dengan sendirinya tanpa dorongan dari luar (M. Alisuf Sabri, 1996). Wayan Nurkencana (1986) menilai bahwa minat sangat besar andilnya dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Dengan mengetahui minat belajar dan melakukan usaha untuk mengangkat minat belajar siswa, memelihara minat yang baru timbul dan mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan. Dilihat dari peranannya dalam proses belajar mengajar, minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan Minat Belajar.

Kegiatan pembelajaran yang terprogram akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai dan keberhasilan peserta didik. Hal ini karena di dalamnya terdapat proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Tanpa adanya pendidik ataupun peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, keduanya harus terlibat dalam pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia dan mutlak harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam hidupnya. sehingga mendapat kedudukan yang mulia. (Aat Syafaat, 2008: 175)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Al-Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar untuk membaca, menulis dan belajar ilmu pengetahuan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus didukung oleh semua pihak, yaitu kerja sama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga unsur inilah yang memegang peranan keberhasilan sistem pendidikan nasional, dan ketiga unsur tersebut dapat melahirkan suatu pendidikan yang baik.

Keberadaan metode untuk mengembangkan minat belajar yang berperan untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran hampir sepenuhnya tergantung terhadap kepentingan peserta didik, para pendidik hanya bertindak sebagai motivator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur (Ramayulis, 2014). Metode sebagai alat motivasi eksentrik, dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai alat mencapai tujuan. Motivasi eksentrik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010).

Masalah pengertian metode menurut Dr. Syaiful Bahri Djamarah (2010) menguraikan pendapat bahwa metode ialah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh seorang guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, dunia pendidikan tidak pernah luput dari perombakan-perombakan yang selama ini telah terjadi, diantaranya ialah lahirnya inovasi-inovasi dalam dunia Pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Pupuh faturohman & m. Sobry Sutikno, 2010). Namun nyatanya dalam proses pembelajaran yang bersifat individual belum mampu dilaksanakan sepenuhnya. Proses pembelajaran individual adalah bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran dapat memahami karakter dari setiap siswa dan memberikan bantuan serta bimbingan pada waktu siswa terlibat proses pembelajaran. Penanganan siswa secara individual pada waktu proses pembelajaran masih banyak belum dilaksanakan. Guru sebagai penentu dalam kelas dituntut untuk aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang ada dalam diri siswa untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang terampil dan cerdas, namun sampai saat ini masih banyak sekolah yang rata-rata siswanya tiap kelas 40 siswa, tentu ini sulit bagi seorang guru untuk memberikan layanan yang maksimal kepada setiap siswa.

Berdasarkan studi analisis yang diteliti penulis bahwa di kelas VII MTs Al Huda yaitu ada beberapa faktor penghambat yaitu karena kurangnya perhatian guru

terhadap murid dalam proses pembelajaran, terlihat dari anak yang sering mengobrol di kelas dengan teman sebangkunya, ribut di dalam kelas, keluar kelas dengan berbagai alasan. Selain itu penghambat lain diantaranya adanya pedagang diluar jam istirahat yang membuat siswa tertarik untuk keluar, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan metode baru, kurangnya sarana pendukung untuk mencoba pendekatan dan metode baru dan kurangnya dukungan dari sekolah untuk menerapkan pendekatan dan metode yang baru. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran (<https://idtesis.com>, 2016).

Metode pembelajaran *Jigsaw* bisa dijadikan alternatif untuk dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam minat belajar siswa di dalam kelas. Metode kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya (Sudrajat 2008). Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri (Rusman, 2013). Pada metode tersebut adapun tambahan media sebagai bahan ajar yang digunakan untuk memudahkan pengajaran yaitu media visual. Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai meyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien

Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata Pelajaran yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran islam yang dilandasi akidah. Agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi Pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga

pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sebagai energi positif, minat mendorong orang untuk terus belajar. Minat juga mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, akan lebih banyak memusatkan perhatian kepada Pelajaran yang disenanginya. Kemudian, karena pemusatan perhatiannya yang lebih intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang di inginkan. Guru dalam kaitan ini berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif (Muhidin Syah, 2008).

Karena minat sangat erat sekali hubungannya dengan belajar. Guru harus memiliki inisiatif memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan belajar karena akan terpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar. Adapun tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapainya tujuan Pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah ( M. Ngalim Purwanto, 2010).

Guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode. Metode *Jigsaw* sangatlah diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa semakin tinggi. Dari uraian tersebut, atas dasar pemikiran itulah yang menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan studi *research* lapangan penulis tentang PENGGUNAAN METODE *JIGSAW* MELALUI MEDIA VISUAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Penelitian terhadap siswa kelas VII Mts Al Huda Kota Bekasi).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *Jigsaw* melalui media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al Huda Kota Bekasi?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa di kelas VII MTs Al Huda Kota Bekasi sebelum menggunakan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al Huda Kota Bekasi ?
3. Sejauh mana peningkatan metode *Jigsaw* melalui media visual terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al Huda Kota Bekasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan metode *Jigsaw* melalui media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII Mts Al Huda Bekasi.
2. Mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al Huda Kota Bekasi sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Jigsaw* melalui Media Visual.
3. Mengetahui sejauh mana peningkatan penggunaan metode *Jigsaw* melalui media visual terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Al Huda Kota Bekasi.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi gambaran yang lebih jelas terhadap pembelajaran di kelas dengan adanya metode *Jigsaw* berbantu media visual terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan *study* bagi peneliti di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah & Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini guru-guru bisa lebih meningkatkan pembelajaran dengan metode *Jigsaw* terhadap minat belajar siswa.
- c. Bagi pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan referensi yang bermanfaat bagi para siswa pada khususnya, guru, orang tua dan masyarakat pada umumnya.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dan dipersiapkan menjadi kegiatan pembelajaran secara nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Metode memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran bergantung kepada pemilihan metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan (Simaremare & Purba, 2021). Metode *Jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk memberikan peran dan menjawab pertanyaan secara bergantian didalam suatu kelompok dengan komposisi siswa yang heterogen. Metode ini dapat membuat siswa saling bekerja sama dengan siswa lain dalam memahami materi pembelajaran sehingga pemahaman mereka akan sama terhadap materi yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode *Jigsaw* dinilai dapat meningkatkan minat siswa karena metode pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih aktif dari metode lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan membuat guru lebih leluasa mengontrol siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode *Jigsaw* ini dapat menarik minat belajar siswa karena metode ini dinilai lebih interaktif baik antar guru maupun antar siswa.

Adapun tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu secara matang. Pada tahap perencanaan ini tim guru membagikan topic yang akan mereka ajarkan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini antara lain terdiri dari:

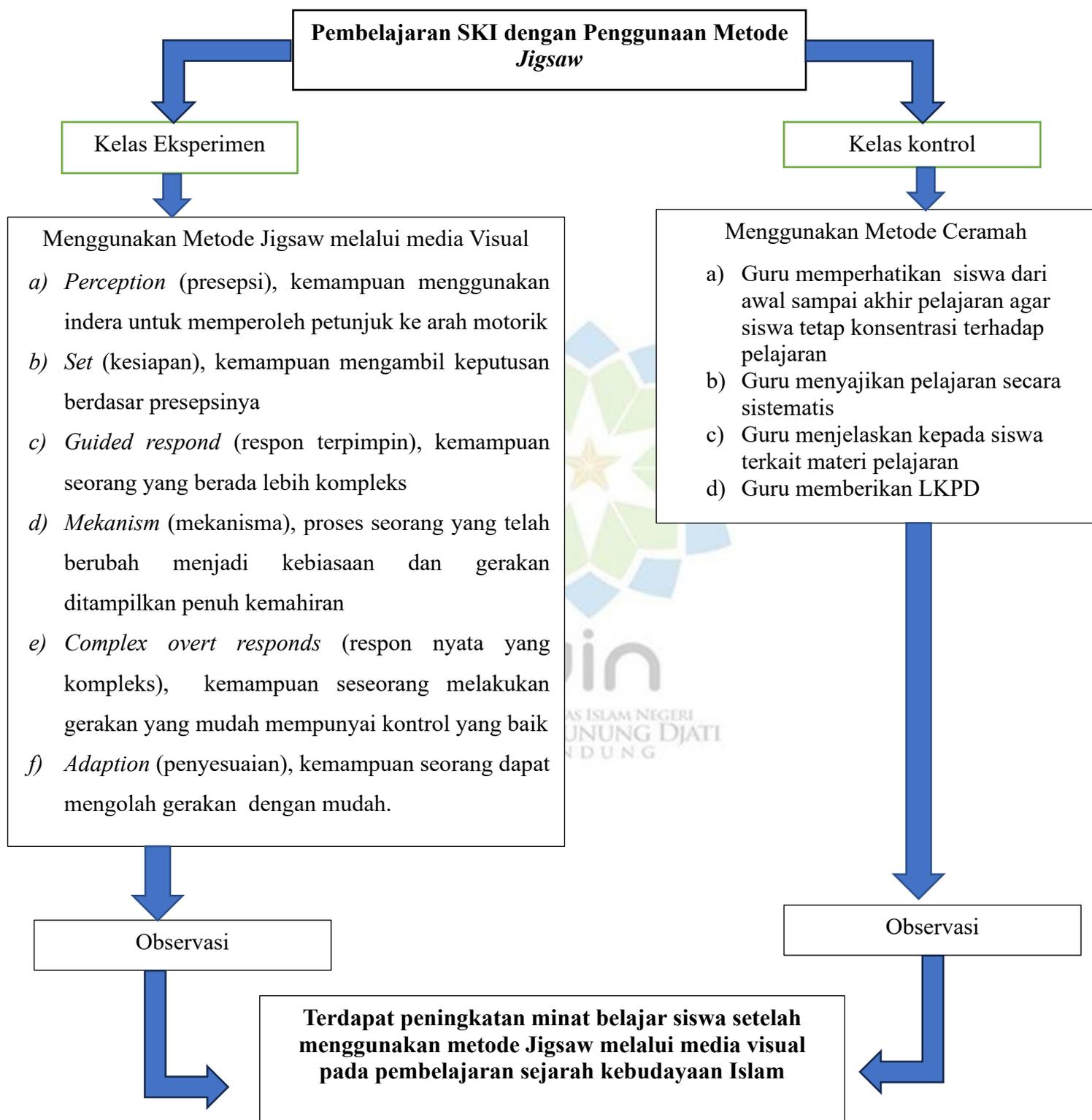
- a) Pada langkah ini, tim guru menyiapkan materi yang akan dipelajari dikelas baik berbentuk teks seperti cerita, atau yang lainnya yang mencakup materi untuk dua atau tiga pertemuan. Kemudian, guru membuat lembar ahli untuk setiap topic yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok ahli. Fungsi lembar ahli ialah untuk memandu siswa agar focus membaca dan bekerja dengan kelompok ahli. Setiap kelompok ahli membahas empat hingga enam permasalahan.
- b) Anggota guru tim yang merupakan coordinator memandu pelaksanaan pembelajaran sedangkan anggota tim yang lain mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran
- c) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dengan komposisi yang heterogen terdiri dari empat sampai enam orang. Hal ini bertujuan untuk membaurkan siswa yang memiliki latar kognitif yang berbeda-beda.
- d) Setelah itu siswa dengan topic yang sama dibagi kembali menjadi kelompok ahli dengan dipandu oleh tim guru yang sudah memegang sub topic yang telah ditentukan. Kemudian mendiskusikannya dengan tim ahli yang lain dipandu oleh anggota guru tim
- e) Setelah diskusi bersama tim ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kembali informasi yang telah didapatkan dari tim ahli.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini terdiri dari dua bentuk yakni evaluasi terhadap guru anggota tim dan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi terhadap guru adalah penilaian terhadap guru lainnya yang telah melakukan pengajaran dan saling pemberian masukan kepada guru anggota tim lainnya. Sementara itu, evaluasi terhadap siswa dapat berupa refleksi terhadap materi ajar yang sudah diberikan. Adapun kerangka berpikir penggunaan metode *Jigsaw* dapat dilihat pada skema berpikir kritis berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian Kuasi Eksperimen**



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen (Creswell, 2011). Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui sebuah penelitian (Abdullah, 2015). Setelah penelitian melakukan teknik pengumpulan data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis kemudian diolah. Setelah itu, untuk mengetahui koefisien korelasi antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memasukan penjumlahan skor kedalam rumus 'r' product moment. Berdasarkan Teknik pengumpulan data diatas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis statistik sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara Metode *Jigsaw* berbantu media visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda.

H0: Tidak terdapat pengaruh antara Metode *Jigsaw* berbantu media visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Huda.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Fitri Vitaloka: Pengaruh Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Mustariyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nida Al-Adabi (2023). Hasil penelitian setelah dilakukan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran dengan team teaching method terhadap motivasi belajar pada siswa, besarnya korelasi antara variabel X dan Y tergolong rendah, berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS didapat  $r = 0,237$ , berdasarkan tabel interpretasi koefisien nilai r angka ini tergolong rendah.
2. Farida Nurul Fadilah, Ngatiqotul Markhumah, Siti Fatimah, Benny Kurniawan: Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* Dalam Pembelajaran PAI Di Smp Negeri 7 Kebumen. Jurnal Tarbi. Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kebumen. Minat belajar siswa

meningkat pada setiap siklusnya, minat belajar siswa meningkat dari siklus I dengan presentase 62,08% menjadi 87,09%.

3. Wiwin Widiani: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTs Al-Hamidy Talo Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa mencapai 55,45% dengan kategori cukup, siklus II mencapai 77,57%, hal ini mendapatkan peningkatan sebesar 22,12%.
4. Essy Malaya Sari Sakti: Penerapan Metode *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Digital. Jurnal media abdi dimas. Metode *Jigsaw* dapat memberi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan pada pemari dan semangatnya siswa saat pelatihan dengan menerapkan metode *Jigsaw*.

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Mustariyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nida Al-Adabi (2023)	Penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap metode pembelajaran.	Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian, penelitian tersebut menggunakan vairbale motivasi belajar siswa.
2.	Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Dalam Pembelajaran PAI Di Smp Negeri 7 Kebumen.	Penelitian tersebut menggunakan metode pembelajaran yang sama dan peningkatan yang sama.	Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu tidak menggunakan media tambahan sebagai penelitian.
3.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata	Pada penelitian tersebut memiliki perssamaan metode	Pada penelitian tersebut mempunyai perbedaan seperti

	Pelajaran IPA Kelas VII MTs Al-Hamidy Talo Tahun Pelajaran 2022/2023	pembelajaran yang sama.	tidak adanya media tambahan yaitu visual dan berbedanya peningkatan pada penelitian yang dituju.
4.	Penerapan Metode <i>Jigsaw</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Digital.	Pada penelitian tersebut menggunakan metode pembelajaran yang sama dan peningkatan penelitian yang sama.	Pada penelitian tersebut mempunyai perbedaan seperti media lain yang tidak sama pada penelitian yang diteliti.

